

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING
DEPAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI GIYANTI
KECAMATAN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
Arief Abdurrochman
16604221081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING
DEPAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI GIYANTI
KECAMATAN TEMANGGUNG**

Oleh :
Arief Abdurrochman
16604221081

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung.

Metode Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan survey. Subjek Penelitian adalah sebanyak 11 peserta didik dengan menggunakan teknik pengambilan data total sampling. Teknik Pengumpulan data menggunakan Angket sebanyak 22 Butir dan diuji cobakan dengan menggunakan uji validitas Pearson Product Moment dan hasilnya sebanyak 22 butir indikator yang valid.

Hasil dari penelitian kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak 4 responden (36,36%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Rendah. Data Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung adalah dominan sangat tinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) didapatkan nilai 53 maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor Kemampuan Fisik dengan nilai 12,45, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor Psikologis dengan nilai 8,55, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Guru dengan nilai 13, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Sarana Prasarana dengan nilai 12,8, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Lingkungan dengan nilai 6,82, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”

Kata Kunci : *Kesulitan, Pembelajaran, Guling Depan*

DIFFICULTY OF ROLL FORWARDING DIFFICULTIES FOR CLASS IV STUDENTS IN SD NEGERI GIYANTI, DISTRICT TEMANGGUNG

By:
Arief Abdurrochman
16604221081

Abstract

The purpose of this study was to determine the difficulties of students in learning front roll for class IV at SD Negeri Giyanti, Temanggung District.

This research method is descriptive quantitative with a survey. The research subjects were 11 students using total sampling data collection techniques. The technique of collecting data used a questionnaire of 22 items and tested using the validity test of Pearson Product Moment and the results were 22 valid indicators.

The results of the research on the difficulties of students in learning front roll floor gymnastics in class IV at SD Negeri Giyanti, Temanggung District, were 4 respondents (36.36%) stated very high, 3 respondents (27.27%) stated High, 2 respondents (18.18%) stated Low, and 2 respondents (18.18%) stated Very Low. Data on the Difficulties of Class IV Students on Front-roll Material in the Gymnastics Learning of SD Negeri Giyanti, Temanggung District, is very high dominant, and when viewed from the mean (Mean) it is obtained a value of 53 then this value is included in the "High" category. The Physical Ability Factor with a value of 12.45, then this score is also in the "High" category. Psychological factors with a value of 8.55, then this score is included in the "Low" category. Teacher factor with a value of 13, then this score is included in the "Low" category. Infrastructure factor with a value of 12.8, then this score is in the "Low" category. Environmental factors with a value of 6.82, then this value is included in the "Low" category

Keyword: *Difficulty, Learning, Roll Forward*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Abdurrochman

NIM : 16604221081

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Faktor Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Guling
Depan Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri Giyanti
Kecamatan Temanggung

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Temanggung, 20 September 2020
Yang menyatakan,



Arief Abdurrochman
NIM 16604221081

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING
DEPAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI GIYANTI
KECAMATAN TEMANGGUNG**

Disusun Oleh:

Arief Abdurrochman
NIM. 16604221081

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 25 November 2020
Disetujui
Dosen Pembimbing

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M. Kes
NIP. 19670701 199412 1 001



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP. 19620806 198803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI GIYANTI KECAMATAN TEMANGGUNG

Disusun Oleh:
Arief Abdurrochman
NIM. 16604221081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi PGSD
Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 4 Desember 2020

TIM /DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof.Dr. Pamuji Sukoco,M.Pd Ketua Penguji Pembimbing		16/2020 /12
Dra. Sri Mawarti, M.Pd Seketaris Penguji		19/2020 /12
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes Penguji I		19/2020 /12

Yogyakarta, 23 Desember 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Sumaryanto. M. Kes
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

“ Saya tidak merasa kikir untuk ifadah (berbagi ilmu) dan tidak pernah gengsi
untuk menimba ilmu (istifadah)”

(Abu Hanifah)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang saya sayangi, Bapak Yuwono dan Ibuku Sri Rejeki yang telah mendukung baik moral, material, dan do'a kepadaku.
2. Saudara-saudara Isnan, Desfi, Nugroho yang terus memotivasiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesulitan Peserta Didik Dalam Belajar Senam Lantai (Rol Depan) Kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung”. Penulis menyadari bahwasannya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Pamuji Sukoco, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini
2. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd dan Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes selaku penguji dan sekretaris dalam pelaksanaan Ujian Tugas Akhir S
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku koordinator Program Studi PGSD Penjas yang telah memberikan izin penelitian Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Herka Maya Jatmika S.Pd.Jas.M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan nasihat dan arahan selama perkuliahan akan berlangsung.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama penulis kuliah di FIK UNY.
7. Teman-teman mahasiswa PGSD Penjas 2016 yang selalu bekerjasama dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas dapat menjadi amal dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Temanggung, 20 September 2020
Yang menyatakan,



Arief Abdurrochman
NIM. 16604221081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Kesulitan Belajar.....	9
2. Hakikat Peserta Didik.....	13
3. Hakikat Pembelajaran.....	14
4. Hakikat Senam Lantai Guling Depan.....	18
5. Hakikat Guling Depan.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel penelitian	26

C. Populasi dan Sampel	26
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	27
1. Instrumen Penelitian	27
2. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Uji Validitas dan Realibilitas	29
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Data Penelitian	35
B. Hasil Kajian	35
C. Pembahasan	48
D. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi	54
C. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Angket.....	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	28
Tabel 3.3 Pengategorian Faktor	34
Tabel 3.4 Penjelasan Pengategorian Faktor	34
Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Data Keseluruhan.....	36
Tabel 4.2 Norma Penilaian Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung	37
Tabel 4.3 Norma Penilaian Data Faktor Kemampuan Fisik	39
Tabel 4.4 Norma Penilaian Data Faktor Psikologis	41
Tabel 4.5 Norma Penilaian Data Faktor Guru	43
Tabel 4.6 Norma Penilaian Data Faktor Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.7 Norma Penilaian Data Faktor Lingkungan Sekolah	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fase Gerakan Mengguling depan	21
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Data Keseluruhan	37
Gambar 4.2 Diagram Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung	38
Gambar 4.3 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Kemampuan Fisik ..	41
Gambar 4.4 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Psikologis	43
Gambar 4.5 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Guru	45
Gambar 4.6 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Sarana dan Prasarana	47
Gambar 4.7 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Lingkungan Sekolah	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2	Surat Bebas Teori
Lampiran 3	Kisi – Kisi Instrumen
Lampiran 4	Angket Penelitian
Lampiran 5	Rekapitulasi Angket
Lampiran 6	Distribusi Frekuensi Keseluruhan
Lampiran 7	Frekuensi Faktor Kemampuan Fisik
Lampiran 8	Frekuensi Faktor Psikologis
Lampiran 9	Frekuensi Faktor Guru
Lampiran 10	Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana
Lampiran 11	Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Sekolah Dasar merupakan salah satu instansi pendidikan yang mengampu peserta didik berumur 6-12 tahun Seifert dan Haffung (2007), salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang diharapkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:1).

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Selain itu pendidikan jasmani juga memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga secara sistematis, terarah dan terencana. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik lebih inovatif, terampil kreatif, memiliki kesehatan jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia.

Ruang lingkup pendidikan jasmani menurut (Depdiknas, 2006:703) meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air atau akuatik dan pendidikan luar kelas. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang ringan ke yang berat, dari yang mudah ke yang sulit. Berbagai pendekatan dan strategi dilakukan guru untuk lebih memberdayakan potensi peserta didik.

Salah satu materi pelajaran dalam PJOK yang harus diajarkan ditingkat sekolah dasar adalah aktivitas senam. Aktivitas Senam merupakan terjemahan bahasa Inggris dari kata *Gymnastics* atau dalam bahasa Belanda *Gymnastiek*. Aktivitas Senam adalah kegiatan fisik yang membutuhkan keluasaan gerak tubuh yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan pola dasar gerak (Mahendra,2000:8). Menurut Federasi Senam Internasional (FIG), senam dibagi ke dalam 6 kelompok yaitu senam artistik (*artistic gymnastics*), senam ritmik sportif (*rhythmic gymnastics*), senam akrobatik (*acrobatic gymnastics*), senam aerobic sport

(sports aerobic), senam trampoline (trampolinning), dan senam umum (general gymnastics).

Aktivitas Senam lantai menjadi salah satu bagian dari senam artistik. Senam lantai merupakan salah satu aktivitas jasmani atau olahraga yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Senam lantai merupakan olahraga yang dilakukan di atas lantai dan menggunakan matras. Senam lantai bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan. senam lantai terdiri dari dua jenis yaitu senam lantai tidak menggunakan alat dan senam lantai menggunakan alat. Senam lantai yang tidak menggunakan alat diantaranya guling depan, guling belakang, meroda, kayang, sikap lilin, lompat harimau, sedangkan senam lantai yang menggunakan alat diantaranya lompat kangkang dan lompat jongkok.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas jasmani. Sekolah merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan formal. Sekolah Dasar Negeri Giyanti merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Berdasarkan kurikulum 2013 materi pendidikan jasmani dan kesehatan untuk senam kelas IV salah satunya adalah guling depan yang diberikan di Sekolah Dasar Negeri Giyanti.

Guling depan merupakan proses rangkaian gerakan berputar ke depan dengan bantuan tangan di dekat kaki serta dorongan dari kaki untuk mencapai hasil yang maksimal. Guling depan adalah gerakan mengguling atau menggelinding ke depan membulat (Muhajir, 2004: 133). Jadi, dalam gerakan guling depan, gerakan tubuh harus dibulatkan. Aktivitas guling depan dapat terbagi atas dua bagian, yaitu guling depan dengan sikap awal jongkok dan guling depan dengan sikap awal berdiri yang melibatkan punggung, pundak, dan tengkuk.

Materi senam lantai merupakan materi yang dirasa cukup membosankan, dimana peserta didik malas melakukan gerakan dan adanya rasa takut jika disuruh mencoba, malu terutama peserta didik putri saat melakukan guling depan sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang dikemas lebih menarik agar peserta didik dapat tertarik saat pelajaran senam lantai pada guling depan berlangsung.

Berdasarkan arsip atau dokumen penilaian guru terkait materi guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti terdapat 11 peserta didik yang belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari jumlah keseluruhan 18 peserta didik dalam satu kelasnya. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait materi senam lantai guling depan di SD Negeri Giyanti.

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Sekolah Dasar Negeri Giyanti memberikan informasi bahwa peserta didik SD Negeri Giyanti dalam pembelajaran

senam lantai kususnya guling depan sebagian masih ada yang belum bisa melakukan gerakan dengan baik, masih banyak yang berguling kesamping kiri, berguling kesamping kanan, posisi berguling yang salah, penempatan posisi tangan tidak sesuai, dimana posisi saat jatuh berguling ke depan saat penempatannya yang masih salah, hal ini dibuktikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pembelajaran praktik senam lantai dengan materi guling depan di SD Negeri Giyanti berlangsung beberapa peserta didik terlihat merasa malas untuk mengikutinya, hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki hambatan yang begitu jelas ketika peserta didik yang memiliki berat badan lebih / kegemukan merasa ragu-ragu dan takut melakukan gerakan berguling. Beberapa keluhan yang muncul dari para peserta didik diantaranya seperti rasa takut, malu, dan ada faktor lain yang menyebabkan kurangnya daya tarik peserta didik yaitu peralatan atau keadaan matras yang kurang memadai sehingga saat digunakan peserta didik merasa malas saat ingin mencoba, begitu pula peserta didik yang sudah mencoba dengan gerakan kurang sempurna akan mengalami trauma dengan rasa pusing.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dapat diuraikan diatas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai peserta didik dalam materi guling depan belum mencapai batas ketuntasan.
2. Peserta didik belum melakukan gerakan guling depan dengan baik.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan.
4. Kesulitan peserta didik dalam melakukan guling depan masih cukup tinggi.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan lebih fokus, maka perlu diberikan batasan sehingga ruang lingkup dari penelitian ini menjadi lebih jelas. Penelitian ini dibatasi pada Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Seberapa Besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran senam Lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung tahun ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan peserta didik terhadap pembelajaran guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- b. Untuk menambah kajian yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling depan sehingga melalui kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik mendapatkan prestasi.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah kreativitas dalam mengajar peserta didik dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling depan

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses belajar mengajar pendidikan jasmani ketika sudah melihat hasil penelitian.
- d. Bagi wali murid lebih memahami bakat anak dalam pendidikan jasmani sehingga orang tua mendukung anak untuk mengembangkan bakatnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesulitan adalah keadaan yang sulit; sesuatu yang sulit. Sedangkan menurut Menurut Al Quran Surat Al- Balad, kesulitan atau kesusahan merupakan bagian hidup manusia. Siapa pun kita sepanjang masih berstatus manusia pasti pernah, sedang, dan akan mendapat kesulitan. Jadi kesulitan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran hidup untuk memperbaiki kualitas hidup dari diri sendiri agar menjadi lebih baik.

b. Pengertian Belajar

Belajar menurut Gulo (2002:5) adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Sedangkan menurut Bell-Gredler (2008:25) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*), yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Jadi dapat disimpulkan

bahwa pengertian belajar adalah Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat utama bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara.

c. Pengertian Kesulitan Belajar

Berangkat dari pengertian kesulitan dan belajar, selanjutnya akan dipahami mengenai pengertian kesulitan belajar. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Menurut Burton (Subini, 2011: 15), siswa mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu.

Menurut Ismail (2016: 37) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu. Maksudnya suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala, atau gangguan dalam belajar. Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah. Kesulitan belajar menurut Tidjan, dkk (2000: 78) adalah suatu kondisi dalam

proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

d. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Menurut Hamalik (1990: 117-125) kesulitan belajar dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor yang bersumber dari diri sendiri, yaitu:
 - a) Tidak mempunyai tujuan yang jelas
 - b) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - c) Kesehatan yang sering terganggu
- 2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, yaitu:
 - a) Cara memberikan pelajaran
 - b) Kurangnya alat-alat
 - c) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
- 3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitu:
 - a) Masalah *broken home*
 - b) Kurangnya kontrol orang tua
- 4) Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, yaitu:
 - a) Aktif berorganisasi
 - b) Tidak dapat mengatur waktu

Menurut Natawidjaya (1984: 21-22) kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor yang terdapat dalam dirinya maupun diluar dirinya. Faktor-faktor yang terletak dalam dirinya (faktor intern) antara lain:

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan dasar (inteleksi) merupakan wadah bagi kemampuan tercapainya hasil belajar. Jika kemampuan ini rendah maka hasil yang akan dicapai pun akan rendah pula, dan ini akan menimbulkan kesulitan belajar.

- 2) Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu.

Karena bakat merupakan dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar tertentu maka siswa yang kurang atau tidak berbakat dalam suatu kegiatan belajar tertentu, kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.

- 3) Kurang motivasi atau dorongan untuk belajar. Tanpa motif yang memadai siswa akan banyak mengalami kesulitan belajar, karena motif ini merupakan faktor pendorong.

- 4) Situasi pribadi tertentu emosional yang dialami siswa.

Misalnya pertentangan yang dialami dalam dirinya, situasi kekecewaan (frustasi), suasana kesedihan, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Faktor yang terletak diluar dirinya (faktor eksternal), baik yang terdapat di sekolah. Di rumah maupun di masyarakat antara lain:

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar seperti kurang memudahinya: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan

belajar yang kurang, cara evaluasi, ruang belajar, sistem administrasi, waktu belajar, situasi sosial di sekolah, dan sebagainya.

- 2) Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar seperti kekacauan rumah tangga (broken home), kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orang tua, dan sebagainya.
- 3) Lingkungan sosial yang kurang memadai, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kacau, gangguan kebudayaan, seperti film, bacaan-bacaan, dan sebagainya.

2. Hakikat Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Sasaran dalam pendidikan yang diharapkan akan menjadi orang dewasa adalah peserta didik, yang nantinya menjadi tumpuan harapan agar menjadi manusia seutuhnya, manusia bermoral, bertanggung jawab, baik bagi dirinya dan orang lain. Menurut Tatang (2011: 50) peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Sedangkan menurut Siswoyo, dkk (2011:

96) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

Kesimpulan pendapat dari para ahli di atas, peserta didik adalah subjek dalam aktivitas pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda-beda dan masih mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pendidikan dan terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah).

b. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Menurut Fitriana dan Bakhtiar (2017: 44) karakteristik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Rentang usia anak pada tingkat kelas IV SD adalah 9 - 10 tahun
- 2) Berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya
- 3) Memiliki perkembangan motorik halus yang lebih sempurna, terutama dalam kemampuan menggunakan alat tulis.
- 4) Memungkinkan mereka untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan dan imajinasi mereka kedalam bentuk tulisan.

3. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang

ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Hamdani, 2011:24). Selanjutnya menurut Gagne, dkk dalam Warsita (2008:20) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku karya Sagala, bahwasanya pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Sagala, 2011:22).

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Darsono dalam Hamdani (2011: 15) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.

- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang peserta didik
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologi.
- 7) Pembelajaran menekankan keaktifan peserta didik.
- 8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan yaitu membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses, maka dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain sehingga disebut sebagai sistem. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Komponen-komponen proses pembelajaran adalah:

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu harapan atau cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan pembelajaran yang tidak mempunyai tujuan, dan hal ini telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran yang tertera dalam rencana pembelajaran yang dirumuskan melalui tujuan pembelajaran khusus.

2) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran program pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Djamarah dan Zain, 2013:65).

3) Pendekatan, Model, Strategi, Metode, Teknik

Komponen yang ketiga ini mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

4) Media Pembelajaran

Merupakan alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi Pembelajaran (Hamdani, 2011:52)

5) Evaluasi

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

4. Hakikat Senam Lantai Guling Depan

Senam lantai merupakan salah satu rumpun senam. Disebut lantai, karena gerakan senam dilakukan di matras. Senam lantai disebut juga dengan istilah bebas, karena saat melakukan tidak menggunakan benda atau perkakas lain. Salah satu aspek atau ruang lingkup pendidikan jasmani adalah senam. Pengertian senam secara umum merupakan terjemahan dari kata *gymnastick* atau *gymnastiek* dalam bahasa Belanda. *Gymnastick* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Gymnis* yang berarti telanjang. Mahendra (2001: 10) dalam Suharjana (2011: 20), menyatakan bahwa senam kependidikan adalah istilah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran senam sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Imam Hidayat dalam Mahendra (2001: 2) gimnastik adalah kegiatan fisik yang memerlukan keluasaan gerak. Selanjutnya mengatakan senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, secara sadar, dan terencana disusun secara keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Imam Hidayat dalam Mahendra (2001: 3) juga menyatakan senam adalah gabungan dari tumbling, akrobatik, dan *chalestenic*. *Chalestenic* berasal dari bahasa Yunani yaitu kolos yang artinya indah dan *stenos* yang berarti kuat. Dengan begitu *chalestenic* bisa diartikan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan sedang dalam bahasa Inggris disebut *free exercise*. *Chalestenic* juga bisa diartikan sebagai latihan fisik untuk memelihara kesegaran jasmani, misalnya senam pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ). Wenner dalam Mahendra (2001: 3) senam dapat diartikan sebagai suatu latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang khusus untuk meningkatkan daya tahan, kelenturan kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Jadi fokusnya tubuh bukan alatnya atau gerakannya.

Senam dikenal di Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Gymnastic* dari asal kata *Gymnos* bahasa Yunani yang artinya telanjang. Istilah *gymnastic* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal ini bisa terjadi karena pada

waktu itu teknologi pembuatan bahan pakaian belum memungkinkan membuat pakaian yang bersifat lentur dan mengikuti gerak pemakainya. Senam didefinisikan sebagai latihan fisik yang dipilih, disusun dan dirangkai secara sistematis sehingga berguna untuk tubuh, sikap, kesehatan serta kebugaran jasmani (Tilarso, 2000: 1).

Meskipun senam sudah lama dikenal di Indonesia, tetapi penggalakan senam secara masal baru dimulai sekitar tahun tujuh puluhan, dengan diperkenalkannya Senam Pagi Indonesia. Senam ini dikemas secara indah dan pelaksanaannya dengan iringan musik.

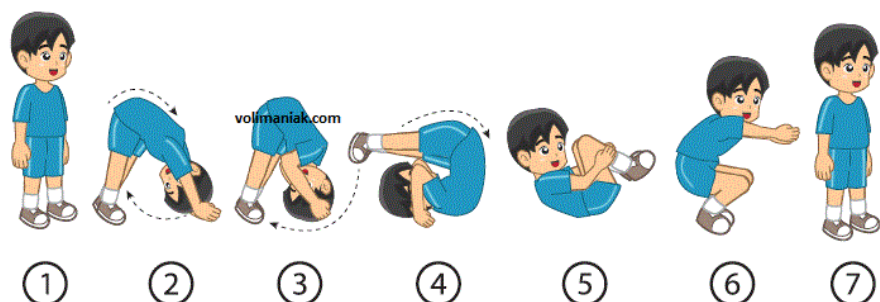
Olahraga senam merupakan olahraga dasar yang mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik, seperti kekuatan, kecepatan keseimbangan, kelentukan dan ketepatan. Menurut Mahendra (2001: 5) senam lantai adalah satu bentuk senam ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Adapun contoh dari senam lantai tersebut adalah: (1) sikap lilin, (2) guling depan, (3) guling belakang, (4) berdiri kepala, (5) berdiri dengan tangan, (6) lenting tangan ke depan, (7) meroda, (8) rentang kaki.

5. Hakikat Guling Depan

Muhajir (2004: 133) berpendapat bahwa “guling ke depan adalah berguling ke depan atas bagian belakang badan (tengkuk, punggung, pinggang, dan pinggul bagian belakang)”. Latihan guling ke depan

dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: guling ke depan dengan sikap awal jongkok dan guling ke depan dengan sikap awal berdiri.

Menurut Syahara (2008: 8.21) lebih detail lagi bahwa gerakan guling depan dibagi menjadi beberapa fase mulai dari sikap berdiri kemudian badan diturunkan sehingga menjadi labil dengan cara memindahkan titik berat badan ke depan atau dari kedua kaki ke kedua tangan. Ini adalah fase awal gerakan sebagai fase awal pendukung gerakan 1 – 2. Mulai tolakan kedua kaki, titik berat badan dibawa ke kedua tangan yang sedang bertumpu atau fase kedua fase pendukung gerakan 3. Pada fase utama, kedua tangan dibengkokkan, kecepatan penurunan badan mulai dikurangi sampai kedua pundak menyentuh matras dan badan digulingkan ke depan dengan cepat melalui bantuan dorongan kedua kaki dan tangan yaitu gerakan 4- 5. Setelah sampai ke posisi jongkok yang stabil diteruskan berdiri tegak sebagai fase fungsi akhir 6 -7.



Sumber: Tilarso:2000

Gambar 2.1. Fase Gerakan Mengguling ke depan

Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi saat guling depan menurut Muhajir (2004: 135) yaitu:

- a. Kedua tangan yang bertumpu tidak tepat (dibuka terlalu lebar atau terlalu sempit, terlalu jauh atau terlalu dekat) dengan ujung kaki.
- b. Tumpuan salah satu atau kedua tangan kurang kuat, sehingga keseimbangan badan kurang sempurna dan akibatnya badan jatuh ke samping
- c. Bahu tidak dilatekkan di atas matras saat tangan dibengkokkan.
- d. Saat gerakan berguling ke depan kedua tangan tidak ikut bertolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa untuk menguasai guling ke depan dengan baik, terlebih dahulu harus belajar mengkoordinasikan tenaga atau impuls yang datang dari setiap bagian tubuh yang berbeda dan juga meningkatkan keberanian peserta didik. Selain itu juga harus dapat dipelajari, bagaimana peserta didik membiasakan diri memfungsikan kedua tangannya dalam menahan kecepatan gulingan badan. Bila hal ini terabaikan, dapat mengakibatkan cedera pada ruas tulang leher.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan referensi penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Rahayu (2015). Penelitian berjudul “Hambatan Siswa Kelas V Pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan angket. hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa hambatan yang dialami Siswa Kelas V pada materi guling depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (1.40%) menyatakan Tinggi, 138 responden (96.50%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (2.10%) menyatakan Sangat Rendah. Data Hambatan yang dialami Siswa Kelas V pada guling depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul adalah dominan rendah, dan bila dilihat dari rerata (Mean) didapatkan nilai 68.15, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”.

Selain itu, penelitian menggunakan referensi penelitian yang dilakukan oleh Ruspriyanti (2015) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Gerak Dasar Guling Depan Dengan Metode Bermain Kelas II SD Negeri Triharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Teknik pengumpulan data melalui tes unjuk kerja. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran gerak dasar guling depan dengan metode bermain kelas II SD Negeri Triharjo Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang telah diperoleh siswa maka secara keseluruhan terdapat 28 siswa atau 80% tuntas belajar dan 7 siswa atau 20% belum tuntas belajar. Penelitian ini telah mencapai indikator

keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 80, sehingga tidak perlu adanya tindakan lanjut pada siklus selanjutnya.

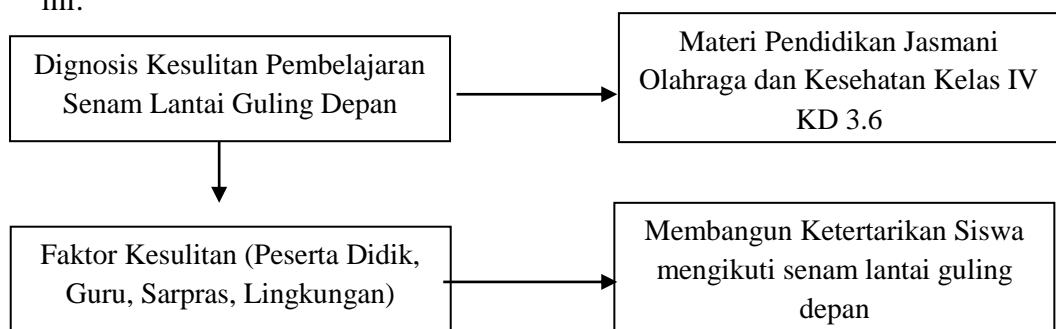
C. Kerangka Berpikir

Masalah dalam penelitian ini adalah hambatan peserta didik kelas IV pada materi guling depan dalam pembelajaran senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. Hambatan pembelajaran senam lantai guling depan adalah hambatan pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. dalam guling depan yang diukur berdasarkan faktor intern dan ekstern.

Untuk mengungkap atau memecahkan masalah hambatan diatas dilakukan melalui survei dengan angket yang berisi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran senam yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern, dengan terungkapnya faktor tersebut masalah terpecahkan.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut

ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010) menyatakan bahwa, pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka. Sedangkankan menurut penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subyek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai kondisi responden pada waktu penelitian

berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. Subyek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas IV.

B. Definisi Operasional Variabel penelitian

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti, kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan adalah permasalahan peserta didik kelas IV SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung dalam belajar guling depan yang diukur berdasarkan faktor intern dan ektern. Faktor intern terdiri dari indikator fisik dan psikologis. Faktor ekstern terdiri atas indikator guru, dan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut dituangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan kuesioner yang harus diisi peserta didik. Skor yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur kesulitan belajar guling depan baik total, masing-masing faktor maupun 22 indikator dengan cara mengklarifikasikan hambatan yang dialami oleh peserta didik kelas IV melalui persentase hambatan siswa. Diukur dengan angket dan hasilnya berupa skor.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD N Giyanti yang berjumlah 18 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 peserta didik, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* Menurut Sugiyono (2016:85) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik putra dan 4 peserta didik putri.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 101), Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Menurut Arikunto (2006: 128) menyatakan angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan

skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan skor 1.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Sangat Kurang Setuju	1	4

Kisi-kisi instrumen penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Faktor kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD N Giyanti.	Peserta Didik	Fisik	
		a. Kekuatan	1
		b. Kelentukan	2
		c. Keseimbangan	3
		d. Berat badan	4
		e. Paska melakukan gerakan	5
		Psikologis	
		1. Rasa Cemas	6
		2. Kurang percaya diri	7
		3. Tekanan Mental	8
	4. Minat	9	
	Guru	1. Menjelaskan dengan baik	10
		2. Memberi Contoh	11
		3. Menggunakan Media	12
		4. Membantu pelaksanaan	13
		5. Menjaga keamanan	14
	Sarana dan Prasarana Sekolah	1. Kenyamanan Matras	15
		2. Keamanan Matras	16
		3. Ketersediaan Matras	17
		4. Ruang Belajar	18,19
	Lingkungan	1. Ketenangan Lingkungan	20
		2. Terganggu lalu lalang orang	21
3. Dilihat orang lain		22	

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan siswa kelas IV sebanyak 11 siswa. Angket dibagikan kepada siswa, namun dengan kondisi di masa pandemi Covid 19 peserta didik yang mendatangi sekolah di bagi menjadi dua sesi yaitu sesi pagi pukul 08.00 dan sesi siang pukul 10.00 dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebelum mengerjakan, peserta didik diminta untuk mencoba melakukan gerak guling depan di matras yang sudah disediakan dengan didampingi oleh guru PJOK yang sudah menjelaskan dan membantu dari masing-masing peserta didik yang mengalami kesulitan, kemudian penulis baru meminta peserta didik yang sudah mencoba untuk memasuki ruangan yang sudah di seting untuk pengisian angket. Penulis memberikan arahan cara mengerjakan dan membacakan satu persatu butir pernyataan sehingga siswa mengerti maksud butir pernyataan tersebut. Selanjutnya siswa mulai mengerjakan dan bagi peserta didik yang telah selesai mengerjakan, angket tersebut dicek ulang agar tidak ada butir pernyataan yang tidak diisi atau pengisian nama, kelas, dan jenis kelamin yang tidak diisi.

E. Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibitas.

1. Uji Validitas

Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) menjelaskan validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Santosa dan Ashari (2005: 24) menyatakan bahwa validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rx_y : Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X : skor butir

Y : skor total

n : banyaknya subjek

(Sumber : Arikunto, 2006; 168)

Dari rumus diatas, langkah-langkah yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan rekapitulasi hasil angket yang diisi oleh peserta didik

- b. Rekapitulasi hasil angket diolah menggunakan aplikasi pengolah angka
- c. Selanjutnya peneliti membuat database menggunakan aplikasi SPSS 16.
- d. Di dalam database SPSS peneliti membuat variabel yang akan digunakan yaitu variabel responden, variabel instrumen dan variabel total skor.
- e. Selanjutnya data yang sudah direkap di aplikasi pengolah angka dipindah ke database SPSS.
- f. Selanjutnya peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS dengan mengikuti aturan rumus diatas
- g. Tahapan olahan aplikasi adalah sebagai berikut: *analyze – correlate – bivariate*
- h. Di dalam pilihan menu bivariate dipilih *Pearson, tes of significant* adalah *two tailed*

Uji coba angket dilakukan pada siswa kelas IV SD N Giyanti Kecamatan Temanggung terhadap empat siswa yang menjadi bagian dari penelitian. empat siswa tersebut dipilih untuk menguji instrumen yang digunakan agar valid untuk penelitian. Instrumen angket yang diuji sebanyak 22 pernyataan. Dari hasil uji coba pada instrumen seluruh pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai penelitian. Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan pada tabel 3.2.

2. Uji Reliabilitas

Agar suatu instrumen itu dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu digunakan uji reliabilitas. Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) Reabilitas menunjuk pada pengertian sebuah instrumen apakah dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji validitas diolah menggunakan bantuan program komputer.

Secara teknis proses perhitungan dapat diselesaikan dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0, kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip oleh Arikunto (2006:276) yaitu :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,600 = cukup

0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

0, 00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, digunakan untuk mencari realibitas instrumen. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$r_{II} = \frac{(k)}{(k-1)} \frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

r_{II} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: jumlah varians butir

σ^2_t : varians total

(Sumber : Arikunto, 2006: 276)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Data yang sudah diolah sebelumnya untuk uji validitas selanjutnya dilakukan digunakan untuk uji reliabilitas
- b. Uji reliabilitas dengan menggunakan SPP melalui tahapan pilihan menu berikut: Analyze – Scale – Reliability Analyze
- c. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di lampiran

Pembuktian dilakukan dengan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program komputer SPSS 16 menggunakan koefisiensi *Alpha Cronbarch*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 yaitu 0,98 dan dikategorikan reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor penghambat siswa kelas IV SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk kecenderungan datanya (*trendency central*).

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Untuk mempermudah pengklasifikasian data penelitian ini, digunakan penilaian acuan norma (PAN) karena penilaian siswa dikaitkan dengan hasil penilaian seluruh siswa yang dilakukan dengan alat yang sama yang akan dibuat menjadi empat kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan kategori sangat rendah. Aswar (2001: 163) mengemukakan bahwa secara statistik kategori empat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Pengkategorian Faktor

No.	Rentang	Kategori
1	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
3	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Rendah
4	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

(Sumber: Saifuddin Aswar, 2001: 163)

Ketentuan :

Rerata skor ideal (Mi) : $1/2$ (Skor Maks. Ideal + Skor Min. Ideal)

Standar Deviasi ideal (SDi) : $1/6$ (Skor Maks. Ideal - Skor Min. Ideal)

Untuk memberikan makna dari hasil data yang ada, digunakan teknikanalisis deskriptif presentase, dengan rumus :

$$P = \frac{F_o}{F_i} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

Fo = Frekuensi Observasi

Fi = Frekuensi Ideal

BAB IV

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Data penelitian tentang faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung, diperoleh dengan cara penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berjumlah 22 pernyataan. Kemudian diisi oleh Siswa Kelas IV SD negeri Giyanti Kecamatan Temanggung dengan jumlah 11 responden.

B. Hasil Kajian

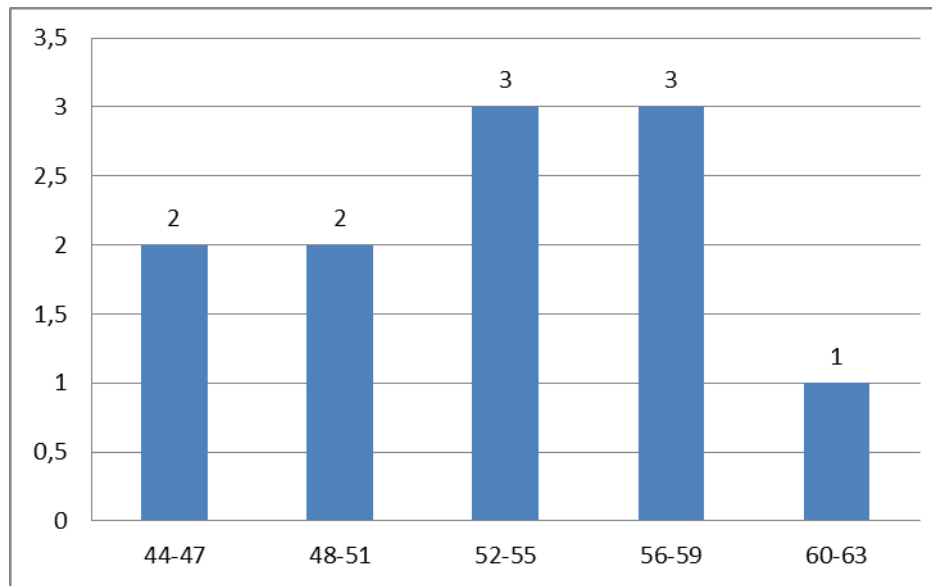
Deskripsi hasil penelitian mengenai faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Data Keseluruhan

Interval Kelas	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
44-47	2	18.2
48-51	2	18.2
52-55	3	27.3
56-59	3	27.3
60-63	1	9.1
Jumlah		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Data Keseluruhan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari faktor-faktor Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. Setelah data Faktor Kesulitan Siswa Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.

Data tabel distribusi pengategorian Faktor Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung:

Tabel 4.2 Norma Penilaian Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 56,7$	4	36,36%
2	Tinggi	$52,5 < X < 56,7$	3	27,27%
3	Rendah	$48,3 \leq X < 52,5$	2	18,18%
4	Sangat Rendah	$X < 48,3$	2	18,18%
Jumlah				100%

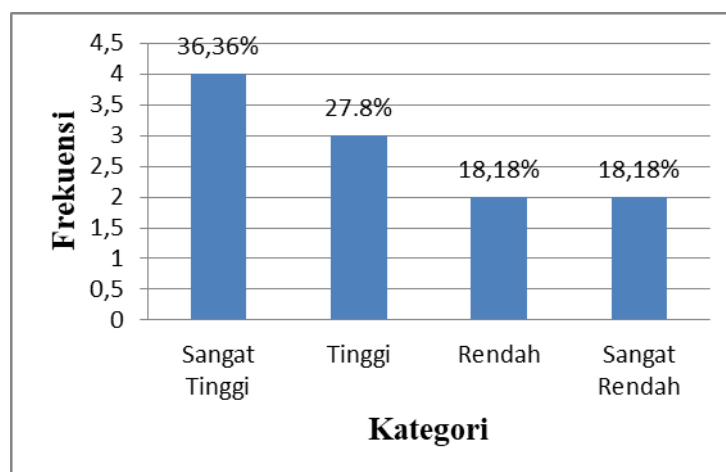
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (61 + 44) = 52,5$$

$$\text{SD Ideal} : \frac{1}{6} \times (61-44) = 2,8$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Data Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak 4 responden (36,36%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Rendah. Data Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung adalah dominan sangat tinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) didapatkan nilai 53 maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”.

Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4.2 Diagram Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung

Faktor Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung terdiri atas empat faktor, yaitu faktor Peserta didik yaitu kemampuan fisik dan faktor psikologis, faktor guru, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan sekolah. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan:

1. Faktor Peserta didik

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Kemampuan Fisik diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor Kemampuan Fisik diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 14.00, nilai minimum 10.00, rerata diperoleh sebesar 12,45, median 12.00, modus 12 serta standar deviasi (SD) 1,214.

Setelah data faktor Kemampuan Fisik didapat, maka akan dikonversikan kedalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengategorian data mengenai Faktor Kemampuan Fisik.

Tabel 4.3 Norma Penilaian Data Faktor Kemampuan Fisik.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 15,9$	0	0%
2	Tinggi	$12 < X < 15,9$	10	90,91%
3	Rendah	$8,1 \leq X \leq 12$	1	9,09%
4	Sangat Rendah	$X < 8,1$	0	0
Jumlah			11	100%

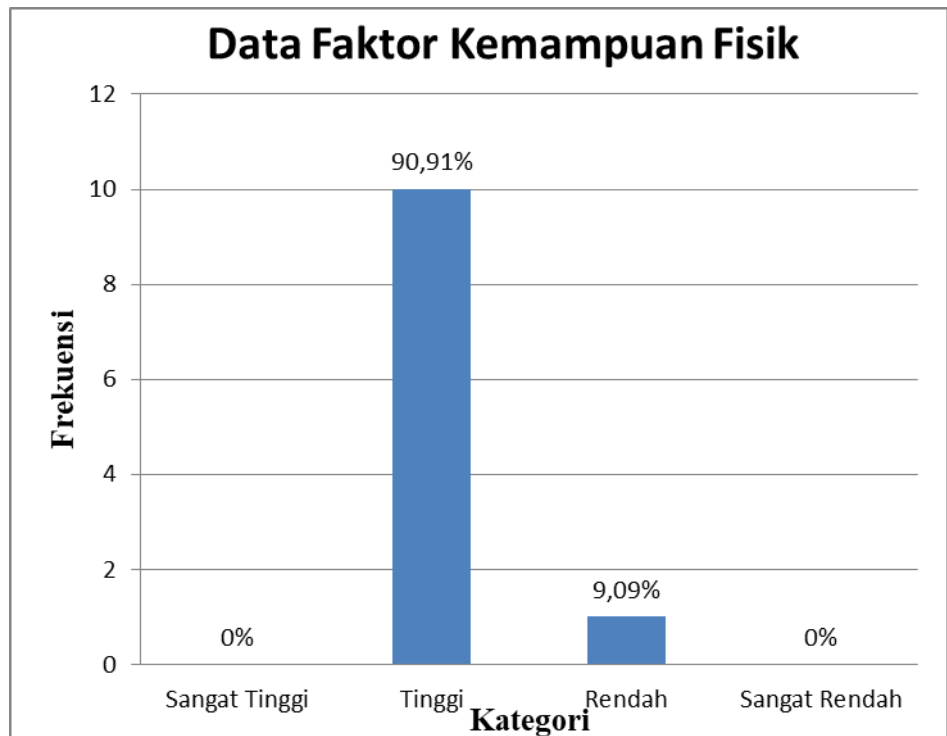
Diketahui:

Mean Ideal (Mi) : $\frac{1}{2} \times (14 + 10) = 12$

SD Ideal (SDi) : $\frac{1}{6} \times (14 - 10) = 2.6$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Kemampuan Fisik masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 10 responden (90,91%) menyatakan Tinggi, 1 responden (9,09%) menyatakan Rendah, dan 0 responden (0%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung dari Faktor Kemampuan Fisik adalah dominantinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada faktor Kemampuan Fisik dengan nilai 12,45, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Faktor Kemampuan Fisik di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4.3 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Kemampuan Fisik

2. Faktor Peserta Didik (Psikologis)

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Psikologis diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Psikologis diketahui memperoleh nilai maksimum 14, nilai minimum 6, rerata diperoleh sebesar 8,55, median 8, modus 7, serta standar deviasi (SD) 2.34. Setelah data Faktor Psikologis didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengategorian data mengenai Faktor Psikologis.

Tabel 4.4 Norma Penilaian Data Faktor Psikologis.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 11,95$	2	18,18%
2	Tinggi	$10 < X < 11,95$	1	9,09%
3	Rendah	$8,05 \leq X \leq 10$	3	27,27%
4	Sangat Rendah	$X < 8,05$	5	45,45%

Jumlah	11	100%
--------	----	------

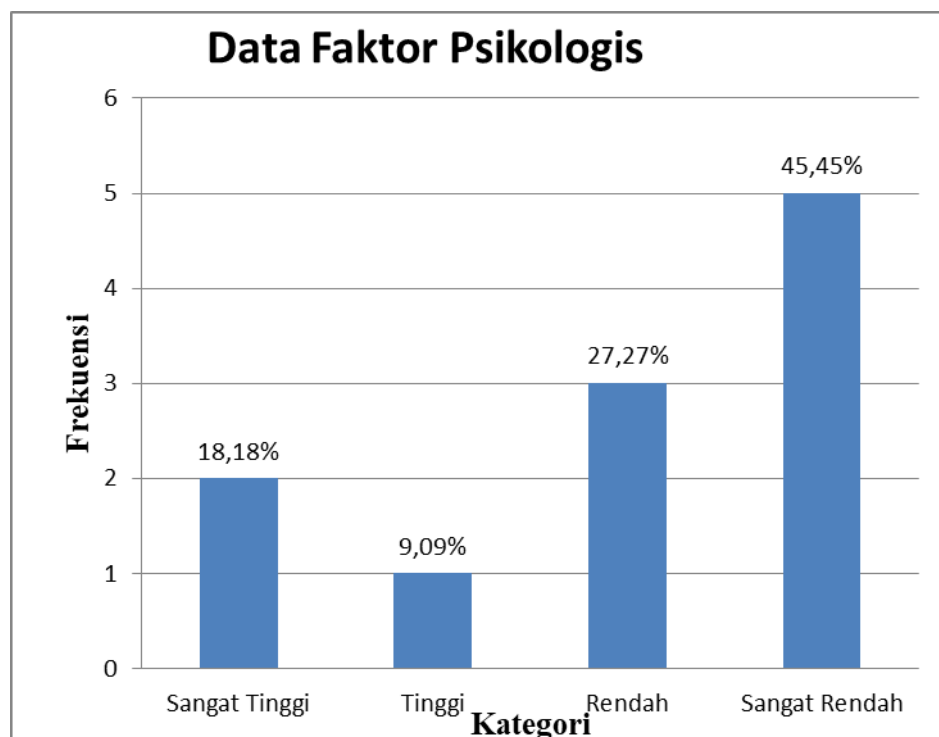
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (14 + 6) = 10$$

$$\text{SD Ideal} : \frac{1}{6} \times (14 - 6) = 1,3$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Psikologis yaitu sebanyak 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Tinggi, 1 responden (9,09%) menyatakan Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Rendah, dan 5 responden (45,45%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Psikologis adalah “Sangat Rendah”, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada Faktor Psikologis dengan nilai 8,55, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Faktor Psikologis di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4.4 Diagram Batang Pengategorian Data Faktor Psikologis

3. Faktor Guru

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Guru diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Guru diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 19, nilai minimum 9, rerata diperoleh sebesar 13, median 12, modus 12, serta standar deviasi (SD) 3,033.

Setelah data Faktor Guru didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengategorian data mengenai Faktor Guru.

Tabel 4.5 Norma Penilaian Data Faktor Guru.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 16,55$	3	27,27%
2	Tinggi	$14 < X < 16,55$	1	9,09%
3	Rendah	$11,45 \leq X \leq 14$	4	36,36%

4	Sangat Rendah	$X < 11,45$	3	27,27%
Jumlah			11	100%

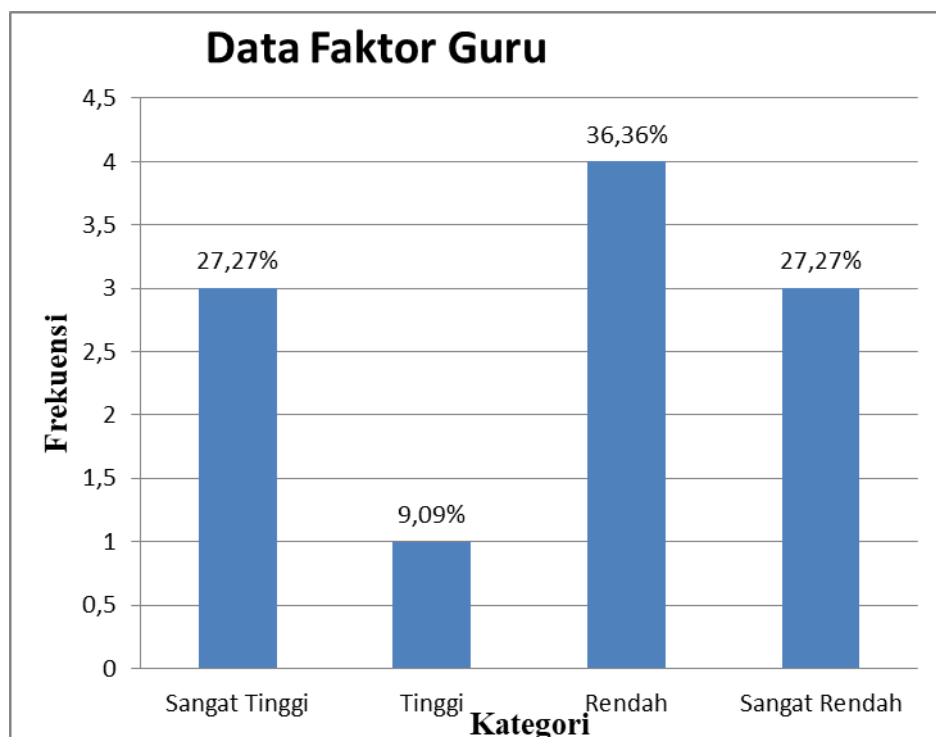
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (19 + 9) = 14$$

$$\text{SD Ideal} : \frac{1}{6} \times (19 - 9) = 1,7$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Guru di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 3 responden (27,27%) menyatakan Sangat Tinggi, 1 responden (9,09%) menyatakan Tinggi, 4 responden (36,36%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (27,27%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Guru adalah Sangat Tinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada Faktor Guru dengan nilai 13, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Faktor Guru di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4.5 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Guru

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Sarana Prasarana diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Sarana Prasarana diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 17, nilai minimum 7, rerata diperoleh sebesar 12,18, median 12, modus 11, serta standar deviasi (SD) 3,06. Setelah data Faktor Sarana Prasarana didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Faktor Sarana Prasarana.

Tabel 4.6 Norma Penilaian Data Faktor Sarana dan Prasarana

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 16,55$	2	18,18%
2	Tinggi	$14 < X < 16,55$	2	18,18%

3	Rendah	$11,45 \leq X \leq 14$	4	36,36%
4	Sangat Rendah	$X < 11,45$	3	27,27%
Jumlah			11	100%

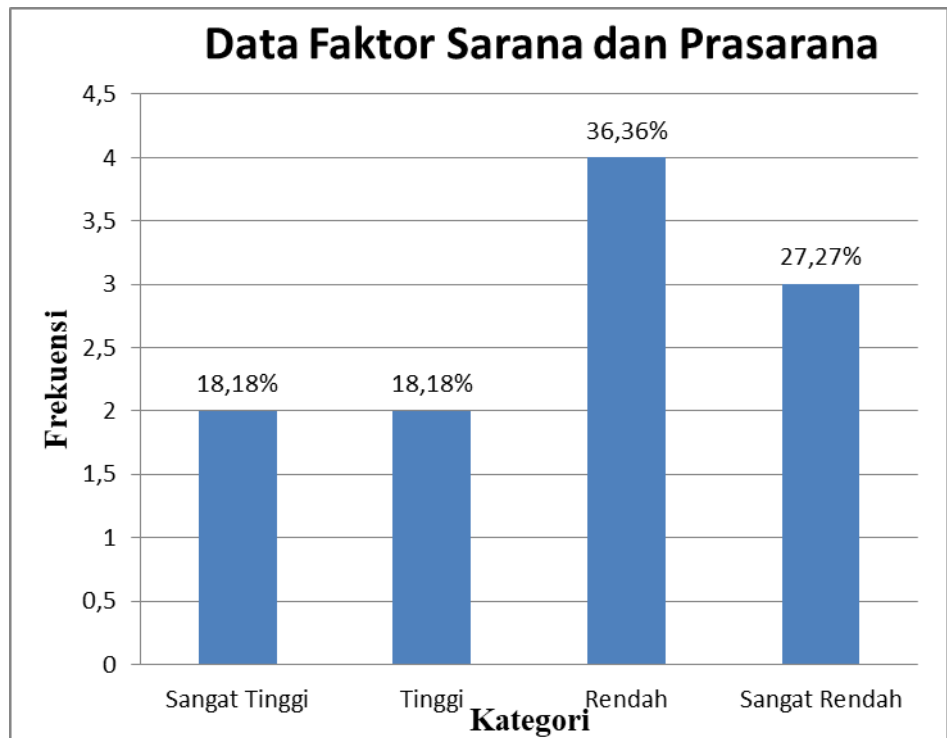
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (17 + 7) = 12$$

$$\text{SD Ideal} : \frac{1}{6} \times (17 - 7) = 1,7$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Sarana Prasarana di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Tinggi, 4 responden (36,36%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (27,27%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Sarana Prasarana adalah Rendah, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada Faktor Sarana Prasarana dengan nilai 12,8, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Sarana Prasarana di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4.6 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Sarana dan Prasarana

5. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Lingkungan Sekolah diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Lingkungan Sekolah diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 9, nilai minimum 5, rerata diperoleh sebesar 6,82, median 7, modus 6, serta standar deviasi (SD) 1.401. Setelah data Faktor Lingkungan Sekolah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Faktor Lingkungan Sekolah.

Tabel 4.7 Norma Penilaian Data Faktor Lingkungan Sekolah.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 8,05$	3	27,27%

2	Tinggi	$7 < X < 8,05$	3	27,27%
3	Rendah	$5,95 \leq X \leq 7$	5	45,45%
4	Sangat Rendah	$X < 5,95$	0	0,00%
Jumlah			11	100%

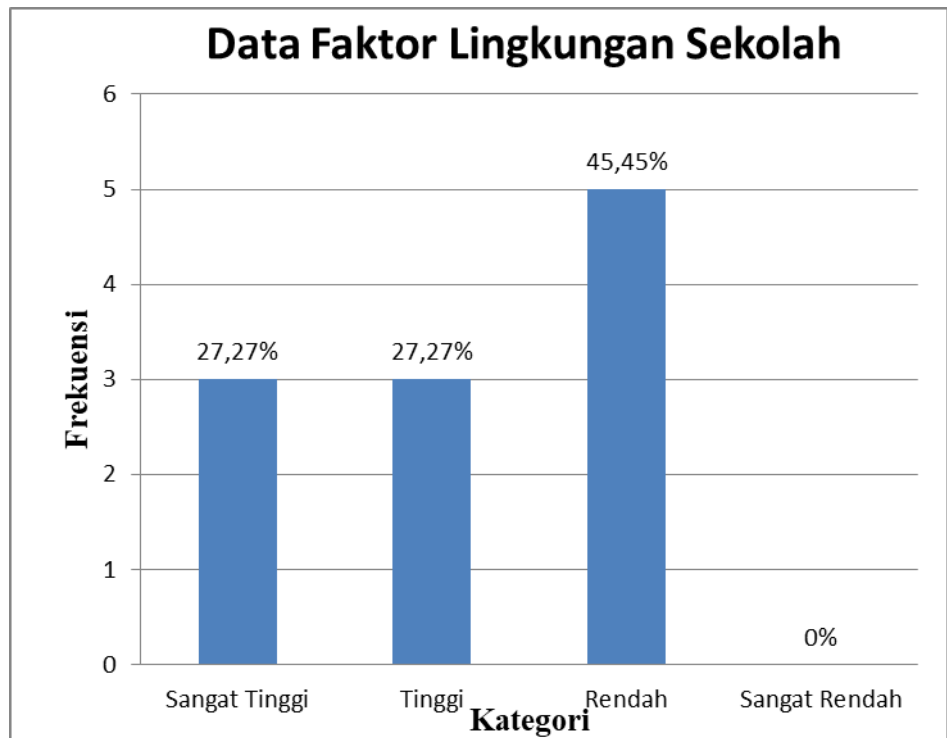
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (9 + 5) = 7$$

$$\text{SD Ideal} : \frac{1}{6} \times (9-5) = 0,7$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Lingkungan Sekolah di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 3 responden (27,27%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi, 5 responden (45,45%) menyatakan Rendah, dan 0 responden (0%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Lingkungan adalah Rendah, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada Faktor Lingkungan dengan nilai 6,82, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Faktor Lingkungan di atas, selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4.7 Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Lingkungan Sekolah

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 22 pernyataan dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu faktor tersebut antara lain: (1) peserta didik (Kemampuan fisik dan Psikologis), (2) guru, (3) sarana prasarana, (4) lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD

Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung dalam kategori “Tidak Terhambat”.

Persentase kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung, berdasarkan persentase sebesar 36,36% masuk kategori tinggi. Faktor Kemampuan Fisik dengan nilai 12,45, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor Psikologis dengan nilai 8,55, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Guru dengan nilai 13, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Sarana Prasarana dengan nilai 12,8, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Lingkungan dengan nilai 6,82, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”

Faktor fisik merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh peserta didik itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Pada dasarnya peserta didik terpengaruh oleh kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, daya tahan tubuh, dan lain-lain untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan. Seseorang baik postur tubuh maupun kemampuan gerakannya sangat menentukan seseorang tersebut dapat melakukan dan menguasai suatu cabang olahraga. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, kekuatan, ketepatan, dan koordinasi.

Faktor psikis termasuk faktor kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya peserta didik merasa

lelah setelah mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan, dengan keadaan tersebut sehingga peserta didik merasa kesulitan jika mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan.

Peserta didik menganggap bahwa guru pada saat pembelajaran kurang bisa mengatasi kendala yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya guru kurang memberikan motivasi pada peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran senam lantai guling depan, dan guru juga kurang memberikan contoh akan gerakan dalam pembelajaran senam lantai guling depan.

Sekolah belum memberikan kecukupan fasilitas pembelajaran senam lantai guling depan dengan baik, misalnya matras yang terlalu tipis tidak aman dipergunakan untuk pembelajaran senam lantai mengguling depan yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran, matras yang ada terlalu sempit, dan jumlah matras kurang/ tidak sesuai dengan jumlah siswa, fasilitas olahraga memegang peran penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa fasilitas, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila peserta didik melakukan kegiatan belajar, tanpa didukung adanya alat dan fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan gairah praktek bagi peserta didik. Sebaliknya jika peserta didik melakukan kegiatan belajar

yang didukung dengan fasilitas yang lengkap hal ini akan memberikan gairah belajar pada peserta didik.

Lingkungan sekolah peserta didik cukup ikut berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya karena lokasi sekolah yang ramai mengganggu pembelajaran senam lantai guling depan, jika hujan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas tempat kurang luas. Meskipun kebanyakan orangtua peserta didik selalu menasehati anaknya untuk berolahraga, akan tetapi banyak peserta didik yang tidak menyukai olahraga senam lantai, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun penelitian ini berhasil mengungkapkan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung, bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan. Kelemahan yang mungkin dapat dikemukakan disini yaitu dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan instrumen angket sehingga ada kemungkinan dalam pengisiannya, responden dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda-beda (suasana yang susah, marah, gembira, sedih, lelah, dan sebagainya) dan responden cukup sulit dikontrol. Selain itu dalam penelitian ini kesusahan dalam pengambilan data karena kondisi pandemi covid 19 yang belum selesai. Sehingga dalam pengambilan data peneliti harus mendatangi

peserta didik kerumah atau harus menunggu peserta didik datang kesekolah dan pengambilan data harus dari satu-persatu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak 4 responden (36,36%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Rendah.

Data kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung adalah dominan sangat tinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) didapatkan nilai 53, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor Kemampuan Fisik dengan nilai 12,45, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor Psikologis dengan nilai 8,55, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Guru dengan nilai 13, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Sarana Prasarana dengan nilai 12,8, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor

Lingkungan dengan nilai 6,82, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari data angket kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan pesertadidik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung, maka penelitian ini berimplikasi pada:

1. Praktis

Diketahuinya faktor kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Giyanti Kecamatan Temanggung, bahwa tingkat Kesulitan Siswa “Tinggi”, maka hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa menyatakan faktor kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling depan tinggi terutama pada faktor kekuatan fisik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi Siswa

- a. Mempunyai inisiatif untuk berlatih sendiri tanpa harus menunggu instruksi dari guru karena banyak siswa yang mempunyai potensi tinggi dalam bidang olahraga
 - b. Diharapkan siswa mengetahui tingkat kesulitan dalam melakukan gerakan guling depan dalam pembelajaran senam lantai.
2. Bagi Sekolah
- a. Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:
 - b. Mencari guru olahraga tetap untuk sekolah agar siswanya terpantau
 - c. Rajin menjaring potensi siswa untuk diikuti dalam porseni tingkat daerah maupun nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar, Amsal (2012). Filsafat Ilmu edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Gredler, Margaret F. Bell. 2008. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: CV, Rajawali
- Gulo, W. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Grasindo Anggota
- Hamalik, Oemar. 1990. Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek. Bandung : Mandar Maju.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Mahendra, Agus. (2000). Senam. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Mahendra, Agus. (2000). Senam. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Natawidjaja, Rochman. 1984. Pendekatan-Pendektan dalam Penyuluhan Kelompok. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sagala, Syaiful. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

- Seifert dan Haffung (2007). Dalam [http:// khadijah2sby.com/goresan-pena- d/76-
memahami-karakteristik-siswa-sd-dalampembelajaran.html](http://khadijah2sby.com/goresan-pena-d/76-memahami-karakteristik-siswa-sd-dalampembelajaran.html)
- Siswoyo, Dwi, et al. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Mahendra, Agus. (2001). Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Subini, Nini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Syahara, Sayuti. 2008. Materi. Pokok. Senam. Dasar. Jakarta. Universitas Terbuka
- Tatang Gumanti, 2011. Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi,. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Tidjan. 2000. Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah. Yogyakarta: UPPUNY
- Tilarso. (2000). Sehat dan Bugar Sepanjang Usia dengan Senam. Semarang: Seminar dan Lokakarya.
- Warsita, Bambang. (2008) Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya,. Jakarta: Rineka

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Bebas Teori

Lampiran 3 Kisi – Kisi Instrumen

Lampiran 4 Angket Penelitian

Lampiran 5 Rekapitulasi Angket

NO	Inisial	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI9	PI10	PI11	PI12	PI13	PI14	PI15	PI16	PI17	PI18	PI19	PI20	PI21	PI22
1	AAF	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	1
2	AN	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	1
3	AZN	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2
4	EIV	3	3	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3
5	FR	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1
6	KGP	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	2	1	3	2
7	MNO	1	2	3	3	3	1	1	3	1	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1
8	MRAN	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2
9	NSA	1	3	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	1	1	4	1	2	1	1	2	4	2
10	RAR	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	1	2
11	SAC	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3

Lampiran 6 Distribusi Frekuensi Keseluruhan

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44-47	2	18.2	18.2	18.2
48-51	2	18.2	18.2	36.4
52-55	3	27.3	27.3	63.6
56-59	3	27.3	27.3	90.9
60-63	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Statistics

total_skor

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		53.00
Median		53.00
Mode		53
Range		17
Minimum		44
Maximum		61
Sum		583

Sangat Tinggi	4	36,36%
Tinggi	3	27,27%
Rendah	2	18,18%
Sangat Rendah	2	18,18%
	11	100,00%

Lampiran 7 Frekuensi Faktor Kemampuan Fisik

Statistics

P1

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		12.45
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.214
Range		4
Minimum		10
Maximum		14
Sum		137

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	9.1	9.1	9.1
12	6	54.5	54.5	63.6
13	1	9.1	9.1	72.7
14	3	27.3	27.3	100.0
Total	11	100.0	100.0	

X1		
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	10	90,91%
Rendah	1	9,09%
Sangat Rendah	0	0,00%
	11	100%

Lampiran 8 Frekuensi Faktor Psikologis

Statistics

P2

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		8.55
Median		8.00
Mode		7
Std. Deviation		2.339
Range		8
Minimum		6
Maximum		14
Sum		94

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	9.1	9.1	9.1
7	4	36.4	36.4	45.5
8	2	18.2	18.2	63.6
9	1	9.1	9.1	72.7
10	1	9.1	9.1	81.8
11	1	9.1	9.1	90.9
14	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

X2		
Sangat Tinggi	2	18,18%
Tinggi	1	9,09%
Rendah	3	27,27%
Sangat Rendah	5	45,45%
	11	100%

Lampiran 9 Frekuensi Faktor Guru

Statistics

P3

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		13.00
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		3.033
Range		10
Minimum		9
Maximum		19
Sum		143

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	9.1	9.1	9.1
10	2	18.2	18.2	27.3
12	3	27.3	27.3	54.5
13	1	9.1	9.1	63.6
14	1	9.1	9.1	72.7
16	2	18.2	18.2	90.9
19	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

P3		
Sangat Tinggi	3	27,27%
Tinggi	1	9,09%
Rendah	4	36,36%
Sangat Rendah	3	27,27%
	11	100%

Lampiran 10 Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana

Statistics

P4

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		12.18
Median		12.00
Mode		11 ^a
Std. Deviation		3.060
Range		10
Minimum		7
Maximum		17
Sum		134

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	1	9.1	9.1	9.1
9	1	9.1	9.1	18.2
10	1	9.1	9.1	27.3
11	2	18.2	18.2	45.5
12	2	18.2	18.2	63.6
14	1	9.1	9.1	72.7
15	1	9.1	9.1	81.8
16	1	9.1	9.1	90.9
17	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

P4		
Sangat Tinggi	2	18,18%
Tinggi	2	18,18%
Rendah	4	36,36%
Sangat Rendah	3	27,27%
	11	100%

Lampiran 11 Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah

Statistics

P5

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		6.82
Median		7.00
Mode		6 ^a
Std. Deviation		1.401
Range		4
Minimum		5
Maximum		9
Sum		75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	2	18.2	18.2	18.2
6	3	27.3	27.3	45.5
7	3	27.3	27.3	72.7
8	1	9.1	9.1	81.8
9	2	18.2	18.2	100.0
Total	11	100.0	100.0	

P5		
Sangat Tinggi	3	27,27%
Tinggi	3	27,27%
Rendah	5	45,45%
Sangat Rendah	0	0,00%
	11	100%

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian